



Implementasi Manajemen Kelas Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Unggulan Kelas VIII A MTs Mambaus Sholihin

Muhammad Farih

Email: frfuada79@gmail.com

Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik

Diterima Redaksi: 29-11-2024 | Selesai Revisi: 30-12-2024 | Diterbitkan Online: 31-12-2024

Abstrak

The purpose of this study was to determine the method of Arabic language teachers at MTs Mambaus Sholihin in implementing class management so that learning is in accordance with learning objectives because with good and systematic class management, Arabic language learning materials can be optimized. This study uses a qualitative method, with a descriptive approach. Because this study seeks to reveal the effectiveness of class management. The reason researchers use qualitative methods is because: it presents directly the nature of the relationship between researchers and respondents with the aim of being more sensitive, and so that the data in the study can be analyzed in depth. The results of this study are Class management applied in optimizing Arabic language learning in class VIII A includes: learning planning, organizing learning, communicating, selecting methods, using, Efforts made in class management to optimize Arabic language learning for superior students in class VIII A, are: preparing administrative tasks, motivating students, creating modules according to the material, overcoming each student's problems, choosing methods, forming discussion groups, improving student discipline.

Keyword: Class Management, Arabic Language, Mambaus Sholihin.

Pendahuluan

Belajar adalah suatu proses yang kompleks dan terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya, karena interaksi antara seseorang dan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan dan dimana saja,¹ Dalam interaksi belajar tersebut sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen yang antara lain terdiri atas: murid, guru, kepala sekolah, materi pelajaran, sarana prasarana (perpustakaan), lingkungan dan beberapa fasilitas lain. Peranan guru sangat penting dalam pendidikan. Baik buruknya pendidikan dipengaruhi bagaimana seorang guru bisa memanifestasikan dan mengaplikasikan sumbangsihnya untuk mewujudkan kecerdasan bangsa dan cita-cita negara. Dalam kenyataannya yang ada di lapangan mata pelajaran Bahasa Arab dewasa ini mutunya masih rentan karena belum mencapai target yang diinginkan secara memadai khususnya di sekolah umum. Salah satu indikator dari ketidakberhasilan guru adalah prestasi siswa yang rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan. Kegagalan ini bukan hanya ketidakberhasilan guru dalam mengajarkan tugasnya yaitu menguasai materi bidang studi ketika penyampaian saja, akan tetapi ketidaktahuan guru dalam *me-manage* kelas.²

Untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran khususnya bidang studi bahasa Arab, ada hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru. Guru hendaknya harus pandai dalam manajemen kelas agar dalam pembelajaran berjalan secara efektif dan optimal. Adapun ruang lingkup dari manajemen kelas terdiri atas kegiatan akademik berupa perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran, serta berupa kegiatan administratif yang mencakup kegiatan *prosedural* dan *organisasional* seperti, penataan ruangan, pengelompokan siswa dalam pembagian tugas, penegakan disiplin kelas, pengadaan tes, pengorganisasian kelas, pencatatan kelas dan pelaporan.³ Adanya otonomi daerah sekarang ini memunculkan sebuah keputusan baru sektor pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah yaitu Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Dari sini setiap kepala sekolah dituntut untuk melakukan fungsinya sebagai manajer sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran dengan melakukan supervisi kelas.

¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990).19

² Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar* ((Bandung: Sinar Baru, 1989).54

³ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi Dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).57

Dalam rangka mengimplementasikan MBS secara efektif dan efisien, guru harus berkreasi dalam meningkatkan manajemen kelas. Guru adalah teladan dan panutan langsung para peserta didik di kelas. Oleh karena itu, guru perlu siap dengan segala kewajiban, baik manajemen maupun persiapan isi materi pelajaran. Guru harus mengorganisasikan kelasnya dengan baik, jadwal pelajaran, pembagian tugas, peserta didik, kebersihan, keindahan serta ketertiban kelas. Pengaturan tempat duduk peserta didik, penempatan alat-alat harus dilakukan dengan sebaik-baiknya.⁴ Suasana pembelajaran menyenangkan, menggembirakan dan penuh dengan jiwa disiplin sangat diperlukan dalam rangka memompa semangat belajar peserta didik.⁵ Kreatifitas dan daya cipta guru untuk mengimplementasikan MBS perlu terus menerus didorong dan dikembangkan. Menurut Made Pidarta dalam bukunya *Manajemen Pendidikan Indonesia* sebagaimana yang telah dikutip oleh Mujamil Qomar, mengatakan bahwa manajemen adalah suatu proses dalam mengintegrasikan sumber-sumber (mencakup orang-orang, alat-alat, media bahan-bahan uang dan sarana semuanya) diarahkan dan dikoordinasi agar terpusat dalam rangka menyelesaikan tujuan.⁶

Manajemen kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem kelas. Ini berarti guru bertugas menciptakan, memperbaiki dan memelihara sistem/ organisasi kelas, sehingga anak didik dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya dan energinya pada beberapa tugas individualnya,⁷ Menurut Sudirman, bahwa "Manajemen kelas merupakan upaya dalam mendayagunakan potensi kelas, karena itu kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi *edukatif*, maka agar memberikan dorongan dan rangsangan terhadap anak didik untuk belajar, kelas harus dikelola sebaik-baiknya oleh guru", Kelas sebagai lingkungan belajar siswa yang merupakan aspek dari lingkungan yang harus diorganisasikan dan dikelola secara sistematis. Lingkungan ini harus diawasi, agar kegiatan belajar mengajar bisa terarah dan menuju

⁴ Michael Marland, *Craft of the Classroom* (Semarang: Dahara Prize, 1985).28

⁵ Muhammad Farih Farid Qomaruddin Ali Ridho Saleh Mulachela, "Linguistic Intelligence Development Strategy Through Student Activities: A Case Study in Intensive Arabic Language Learning," *Izdiyar : Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, vol. 7, No.2, . 2024-08-07 (2024): 151, <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jiz.v7i2.32216>.

⁶ Mujamil Qomar, *Meniti Jalan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002).67

⁷ Saiful Bakhri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000. 172-173.

pada sasaran yang dikehendaki. Pengawasan terhadap lingkungan belajar mengajar itu juga dimaksudkan untuk mendorongnya menjadi lingkungan yang baik. Karakteristik lingkungan yang baik itu, diantaranya kelas memiliki sifat merangsang dan menantang siswa untuk selalu belajar memberi rasa aman dan kepuasan dalam tujuan belajar.⁸

Dengan demikian, berarti bahwa kelas itu mempunyai peran dan fungsi tertentu yang nyata-nyata dapat menopang keberhasilan proses belajar mengajar. Sehingga agar dapat memberikan rangsangan terhadap siswa dalam situasi dan kondisi belajar, maka kelas perlu dikelola sebaik mungkin. Hubungan baik antara guru dan siswa, siswa yang satu dengan yang lainnya dipandang sebagai indikasi keberhasilan manajemen kelas. Dari sini tepat dikatakan bahwa manajemen kelas secara dinamis merupakan penentu perwujudan proses pembelajaran yang efektif. Dan untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa, serta lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa dalam belajar, maka diperlukan manajemen kelas yang baik dan memadai.⁹

Sebagai *manager* kelas, guru atau wali kelas dituntut mengelola kelas sebagai lingkungan belajar siswa, juga sebagai bagian dari lingkungan belajar siswa, juga sebagai bagian lingkungan sekolah yang perlu diorganisasikan. Karena, tugas guru yang utama adalah menciptakan suasana di dalam kelas agar terjadi interaksi pembelajaran dengan baik dan sungguh-sungguh. Oleh sebab itu guru dan wali kelas dituntut memiliki kemampuan yang intensif dalam mengelola kelas. Dengan pengelolaan kelas yang baik diharapkan dapat tercipta kondisi kelompok belajar proporsional terdiri dari lingkungan kelas yang baik yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, serta tersedia kesempatan yang memungkinkan untuk sedikit demi sedikit mengurangi ketergantungannya pada guru, sehingga siswa mampu merealisasikan kegiatannya sendiri. Ini berarti, siswa diharapkan mampu melakukan *self activity* dan *self control* secara bertahap, tetapi pasti menuju taraf yang lebih dewasa.

Adapun kerangka konseptual nya seperti dibawah ini :

⁸ Sudirman, *Ilmu Pendidikan: Kurikulum, Program Pengajaran, Efek Intruksional Dan Pengiring, CBSA, Metode Mengajar, Media Pendidikan, Pengelolaan Kelas Dan Evaluasi Hasil Belajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991). 310-311

⁹ Cony Semiawan, *Pendekatan Ketrampilan Proses, Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar* (Jakarta: Grasindo, 1992). 94

Manajemen Kelas merupakan suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang tepat guna, hasil guna, menunjang tujuan. Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar tertentu. Jadi pada intinya proses pembelajaran tidak akan terlepas dari tiga hal, yakni pendidik/ guru, peserta didik dan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran.¹⁰

Pembelajaran bahasa Arab bisa di maknai sebagai upaya sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, bahasa Arab yang dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penutur bahasa lain hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa berdasarkan konsep yang tertuang dalam Al-Qur'an.¹¹

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang baik secara individual maupun kelompok, dengan pendekatan deskriptif. Karena penelitian ini berusaha mengungkapkan gejala suatu tradisi tertentu yang secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilihannya, sebagaimana pendapat Kirk dan Miller,¹² Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif karena: *pertama*, penelitian ini berusaha menyajikan langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden dengan tujuan supaya lebih peka dalam menyesuaikan diri terhadap pola-pola nilai yang dihadapi ketika di lapangan. *Kedua*, data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dan analisis dokumen.¹³

Penggunaan pendekatan deskriptif, karena datanya berupa ungkapan kata-kata dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis,

¹⁰ M dahan Al barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arloka, 2005). 76

¹¹ Muhammad Farih, "KONSEP MODERASI PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK STUDI KEISLAMAN DALAM AL-QURAN," *JADID: Journal of Quranic Studies and Islamic Communication* 02 No 02, no. 2022-09-19 (2022): 167-71, <https://doi.org/https://doi.org/10.33754/jadid.v2i2.526>.

¹² Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2002), 114-115.

¹³ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandun\` Remaja Rosydakarya, 2001. 155.

tetapi hanya menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. Penelitian deskriptif yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.¹⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, menjadi faktor pendorong upaya pembaharuan dalam dunia pendidikan. Berbagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan Indonesia dewasa ini terus berlangsung dan berkembang. Adapun salah satu upaya yang diprioritaskan untuk mencapainya adalah peningkatan mutu pendidikan. Dengan mengimplementasikan MBS ini kemungkinan besar dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, karena sekolah sudah diberi kewenangan penuh untuk meningkatkan mutu dan kualitasnya. Dengan harapan *output* yang dihasilkan nanti berkualitas dan dapat bersaing dengan lembaga pendidikan MTs lainnya. Dalam kaitannya dengan efektifitas pelaksanaan manajemen kelas di ruang VIII A MTs Mambaus Sholihin terutama dalam pembelajaran bahasa Arab ini yang dapat dirasakan adalah lebih dapat memberikan nuansa yang nyaman dalam proses pembelajaran. Maka pihak yang respon terhadap peningkatan efektifitas pembelajaran menganggap penting sekali manajemen kelas tersebut dan perlu dikembangkan terus. Menurut Waka Kurikulum mengenai penjelasan manajemen kelas adalah seperti yang dikutip oleh peneliti dalam deskripsi wawancara berikut: “..... Manajemen kelas adalah suatu rancangan atau perencanaan yang harus dilakukan oleh seorang guru sebelum melakukan pengajaran di kelas, dan tidak hanya terbatas pada pengajaran saja akan tetapi dalam manajemens kelas ini guru harus memperhatikan setiap individu siswa, masalah yang akan timbul di kelas, sehingga pembelajaran yang terjadi berjalan secara efektif dan efisien”.

Manajemen kelas penting sekali untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa. Dan setiap guru juga harus mampu *manage* dengan maksimal terutama materi bahasa Arab di kelas VIII A MTs Mambaus Sholihin ini yang kecenderungan dari siswanya kurang berminat terhadap materi bahasa Arab. Seperti pendapat yang telah dikemukakan oleh guru materi bahasa Arab kelas VIII A, mengenai definisi

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000). 309

manajemen kelas, sebagaimana yang telah dikutip dalam deskripsi wawancara berikut: “..... Manajemen kelas adalah suatu rancangan, perencanaan dan pengelolaan yang dilakukan oleh seorang guru dalam mendayagunakan potensi kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga dengan begitu peserta didik akan mengembangkan kemampuan potensinya secara mudah”.

Implementasi manajemen kelas di kelas VIII A MTs Mambaus Sholihin khususnya pembelajaran bahasa Arab pada dasarnya tidak terlepas dari visi, misi sekolah serta kemampuan yang diinginkan setiap program keahlian yaitu “terciptanya Sumber Daya siswanya yang profesional dibidangnya berjiwa nasionalis, menguasai, ber-IPTEK serta bertanggung jawab.

Oleh karena itu, usaha yang dilakukan untuk mewujudkan semuanya, Mts Mambaus Sholihin selalu melakukan inovasi dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran bahasa Arab. Hal lain yang diprioritaskan dalam manajemen kelas yaitu *pertama*, pemilihan metode, harus disesuaikan dengan kondisi siswa dan materi yang akan disampaikan serta lingkungan. *Kedua*, media pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, materi dan kondisi serta lingkungan siswa. *Ketiga*, peningkatan disiplin kelas yang harus tetap ditegakkan. *Keempat*, penyelesaian masalah di kelas. *Kelima*, pengadaan evaluasi terhadap keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Hal ini berusaha untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan agama Islam di MTs Mambaus Sholihin umunya dan kelas VIII A khususnya.

Salah satu program yang diterapkan di kelas VIII A oleh guru PAI khususnya dalam pembelajarannya yaitu manajemen kelas karena dengan manajemen kelas yang maksimal dan baik akan dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran pada siswa. Menurut Guru PAI, Implementasi manajemen kelas khususnya dalam proses pembelajaran bahasa Arab ini sudah berjalan dengan baik, hal ini termuat dalam deskripsi wawancara beriku; “..... Implementasi manajemen kelas dalam proses pembelajaran bahasa Arab dikelas VIII A ini sudah berjalan lancar terbukti dengan guru bahasa Arab sendiri yang sudah kreatif dan inovatif dalam manage proses pembelajarannya sehingga siswa di sekolah ini yang notabenenya minim dengan pengetahuan agama menjadi antusias dan juga dan dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan agama siswa. Namun dalam pelaksanaannya juga ada kendala-kendala seperti kurangnya media pembelajaran dan masalah lain masih dalam perbaikan,. Dan waka kurikulum bersama pihak-pihak yang lain berusaha

terus untuk meningkatkan manajemen kelas dengan didukung pada penambahan fasilitas media pembelajaran agar pembelajaran itu berlangsung dengan efektif dan efisien.

Implementasi manajemen kelas perlu ditingkatkan terus, untuk menemukan inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajaran yang selama ini sudah tidak efektif lagi untuk diterapkan dan menggantinya supaya proses pembelajaran bahasa Arab khususnya di kelas VIII A Mts Mambaus Sholihin berjalan sesuai dengan yang diharapkan bersama. Sehingga pengetahuan agama peserta didik mengalami peningkatan. Seperti yang telah dikutip dari deskripsi wawancara dengan Waka Kurikulum berikut: “.....Implementasi manajemen kelas dalam efektifitas pembelajaran bahasa Arab di Mts Mambaus Sholihin khususnya di kelas VII A harus terus dilaksanakan, karena mengingat pembaharuan dalam pendidikan harus terus dilakukan dan tidak boleh berhenti sampai disini. Pendidikan harus terus diupayakan agar berjalan dengan efektif dan efisien, serta memudahkan siswa dan berdaya mutu tinggi. Begitu juga dengan Mts Mambaus Sholihin, terus berusaha dan berupaya untuk menjadikan semua proses pembelajaran itu terus dijalankan dengan inovasi-inovasi yang bermutu tinggi. Tujuan utama Implementasi manajemen kelas dalam efektifitas pembelajaran adalah merombak dan memperbaharui sistem yang sudah tidak efektif untuk diterapkan dan diganti dengan program baru yang lebih inovatif, agar peserta didik dapat belajar dengan tenang, lancar dan akan lebih cepat dalam menangkap pelajaran sehingga akan meningkatkan pengetahuan agama peserta didik.

Tujuan implementasi manajemen kelas dalam pembelajaran khususnya materi bahasa Arab di kelas VIII A adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran, memberikan kemudahan dalam mendukung sumber-sumber belajar serta membangkitkan gairah belajar siswa dan untuk mengembangkan disiplin belajar siswa sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswanya. Hal ini semua bertujuan untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran. Keefektifan implementasi manajemen kelas ini juga dirasakan oleh guru khususnya guru bahasa Arab. Hal tersebut termuat dalam kutipan deskripsi wawancara sebagai berikut: “.....Implementasi kelas khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab kelas VII A ini sudah berjalan terbukti bahwa guru dalam menentukan metode selalu menyesuaikan dengan kondisi dan karakter siswa, materi dan media pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran akan merasa nyaman dan hasilnya maksimal. Dan hal itu yang akan membantu siswa cepat menangkap pelajaran. Namun dalam

pelaksanaannya banyak juga kendala-kendala seperti kurangnya sarana prasarana ibadah, ruang belajar dan media pembelajaran yang dalam hal ini masih dalam taraf penyempurnaan

Dengan manajemen kelas yang baik, yang dilakukan oleh guru bahasa Arab akan dapat memberikan kenyamanan dalam pembelajaran siswa, sehingga prosesnya akan berjalan secara maksimal. Seperti yang telah dikemukakan oleh guru bahasa Arab kelas VII seperti pada deskripsi wawancara berikut: “.....Manajemen kelas dikatakan berhasil dengan baik apabila siswa dalam proses pembelajaran merasa enjoy tapi pasti. Maksudnya segala persoalan yang berhubungan dengan pembelajaran sudah direncanakan dengan maksimal, misalnya: guru harus bisa menyesuaikan materi dengan siswa dan metode serta media pembelajaran. Kalau materi ibadah maka metode yang dipakai praktek langsung (demonstrasi) dengan strategi Modelling The Way yang dilaksanakan di Musholla sementara dan siswa harus aktif terlibat dalam pembelajaran. Hal ini maka pembelajaran PAI lebih meningkat”.

Dengan manajemen kelas yang baik dalam pembelajaran khususnya materi bahasa Arab di kelas VIII A ini, diharapkan dapat menghilangkan kesan sulit untuk mempelajari bidang studi bahasa Arab, gurunya monoton. Sehingga siswa-siswa sekolahnya khususnya kelas VIII A senang dengan mempelajari materi bahasa Arab. Sebagaimana yang sudah dikemukakan oleh siswa KELAS VIII A dalam deskripsi wawancara berikut: “.....Saya suka sekali mempelajari materi bahasa Arab di Madrasah ini meskipun kebanyakan materi yang diajarkan program materi produktif yang difokuskan. Karena materi bahasa Arab dapat menambah pengetahuan agama siswa yang mana selama ini kemungkinan besar banyak siswa yang belum mengerti dan di rumahnya juga tidak diajarkan tentang materi bahasa Arab tersebut. Dengan adanya materi bahasa Arab ini maka kita yang muslim mengetahui tugas dan kewajiban yang harus dilakukan”.

Sedangkan tanggapan siswa terhadap implementasi manajemen kelas dalam proses pembelajaran termuat dalam kutipan deskripsi wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kelas VIII A, sebagaimana berikut: “.....Kita dalam pembelajaran PAI cepat memahami materi pelajarannya karena dalam proses pembelajarannya guru menggunakan banyak metode dan media sehingga siswa tidak bosan di dalam kelas dan yang sudah dilakukan dengan metode kelompok diskusi ini, siswa merasa terlatih untuk berfikir kritis, kreatif serta berani mengemukakan pendapat sehingga siswa dalam pembelajarannya akan berkonsentrasi penuh”.

Manajemen kelas yang baik, dapat merubah tingkah laku siswa di kelas. Siswa menjadi antusias dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini karena proses pembelajaran tidak berlangsung monoton, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Menurut informasi yang diperoleh dari para responden di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran bahasa Arab siswa di kelas VIII A Unggulan terus berjalan dengan baik dan mendapat dukungan dari semua pihak. Karena implementasi manajemen kelas ini pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran yang nantinya akan memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di Mts Mambaus Sholihin. Implementasi manajemen kelas menurut responden, sangat membantu berjalannya proses efektifitas pembelajaran. Karena manajemen kelas banyak menawarkan metode pembelajaran, media pembelajaran dan materi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, hal ini yang akan mudah dalam penyampaian isi pelajaran PAI, sehingga proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung dengan lebih efektif dan efisien.

Menurut hasil observasi dan wawancara, ada beberapa hal dalam manajemen kelas yang sudah diterapkan khususnya dalam pembelajaran PAI di kelas VIII A Unggulan, antara lain:

1. Perencanaan pembelajaran

Setiap guru membuat program tahunan, program semester, silabus, Satuan Acara Pembelajaran, Rencana Pembelajaran yang disusun rapi sesuai dengan alokasi waktu yang sudah direncanakan.

Dengan adanya perencanaan diharapkan semua pembelajaran akan terlaksana sesuai dengan alokasi waktu yang sudah terprogram. Dan hasil perencanaan terhadap pembelajaran PAI adalah semua program pembelajaran akan terlaksana sesuai dengan alokasi waktu yang sudah terprogram dan kurikulum yang ada.

2. Pengorganisasian pembelajaran

Sebelum pembelajaran dimulai guru dan siswa membagi beban kerja agar dalam pembelajaran terbentuk tanggung jawab yang seimbang untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hasil pengorganisasian terhadap pembelajaran PAI adalah aktifitas pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan dan rencana, karena seluruh personil kelas menjalankan tugas dan tanggungjawab masing-masing.

3. Pengkomunikasian

Guru, wali kelas, orang tua dan siswa terjadi hubungan komunikasi yang harmonis dalam mewujudkan proses pembelajaran. Dengan adanya

pengkomunikasian maka akan tercipta kelas yang dinamis dan komunikasi yang aktif antara siswa dan guru dalam pembelajaran PAI.

4. Pemilihan metode

Metode yang digunakan disesuaikan dengan keadaan dan karakter siswa serta materi yang akan disampaikan. Dengan begitu maka pembelajaran PAI terasa nyaman dan efektif.

5. Penggunaan dan penentuan media pembelajaran

Media pembelajaran digunakan secara proporsional dan disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa. Sehingga pembelajaran PAI akan berlangsung dengan maksimal dan tidak menjenuhkan.

6. Disiplin kelas

Guru bahasa Arab mengadakan kerja sama dengan pihak Waka Kesiswaan serta wali kelas dan guru-guru yang lain untuk meningkatkan kedisiplinan kelas agar dalam pembelajaran berjalan efektif. Dengan adanya disiplin kelas maka efektifitas pembelajaran PAI akan semakin meningkat dan berlangsung dengan tertib.

7. Konflik Kelas

Setiap ada permasalahan yang terkait dengan sikap siswa dan masalah ekstern lainnya, guru PAI berusaha untuk mencari solusinya agar tanggung jawab guru berfungsi dengan maksimal. Dengan diterapkannya konflik kelas maka akan mengurangi masalah yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Arab.

8. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran dan pemahaman setiap siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. Dengan begitu maka efektifitas pembelajaran akan terlihat.

9. Penataan Ruangan

Ukuran ruangan kelas disesuaikan dengan jumlah siswa yang ada agar tidak terjadi kepadatan siswa dalam pembelajaran. Sehingga siswa akan merasa nyaman dan guru bisa mengontrol dengan baik. Dan pembelajaran bahasa Arab akan mudah terkondisikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan penulis pada analisis data diatas, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Manajemen kelas yang diterapkan dalam mengoptimalkan pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII A meliputi: perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pengkomunikasian, pemilihan metode, penggunaan media, disiplin kelas, konflik kelas, evaluasi pembelajaran, penataan ruangan. Kedua, Usaha-usaha yang dilakukan dalam manajemen kelas terkait dengan pembelajaran bahasa Arab siswa unggulan dikelas VIII A, adalah: mempersiapkan tugas administratif, memberi motivasi kepada siswa, membuat modul sesuai dengan materi, mengatasi setiap permasalahan siswa, memilih metode, membentuk kelompok diskusi, meningkatkan kedisiplinan siswa.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- . *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990.
- barry, M dahlan Al. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka, 2005.
- Djamarah, Saiful Bakhri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Farih, Muhammad. "KONSEP MODERASI PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK STUDI KEISLAMAN DALAM AL-QURAN." *JADID: Journal of Quranic Studies and Islamic Communication* 02 No 02, no. 2022-09-19 (2022): 167-71.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33754/jadid.v2i2.526>.
- Marland, Michael. *Craft of the Classroom*. Semarang: Dahara Prize, 1985.
- Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2002.
- Mulachela, Muhammad Farih Farid Qomaruddin Ali Ridho Saleh. "Linguistic Intelligence Development Strategy Through Student

Activities: A Case Study in Intensive Arabic Language Learning.”
*Izdiyar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and
Literature*, no. 2024-08-07 (2024): 151.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jiz.v7i2.32216>.

Mulyana, Dedy. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu
Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung\ : Remaja
Rosydakarya, 2001.

Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi Dan Implementasi*.
Bandung: Remaja Rosydakarya, 2002.

Qomar, Mujamil. *Meniti Jalan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Yogyakarta:
Pustaka Pelajar Offset, 2002.

Semiawan, Cony. *Pendekatan Keterampilan Proses, Bagaimana
Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar*. Jakarta: Grasindo, 1992.

Sudirman. *Ilmu Pendidikan: Kurikulum, Program Pengajaran, Efek
Intruksional Dan Pengiring, CBSA, Metode Mengajar, Media
Pendidikan, Pengelolaan Kelas Dan Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung:
Remaja Rosdakarya, 1991.

Sudjana, Nana. *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar
Baru, 1989.